

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif sangat bertolak belakang dengan pendekatan kuantitatif. Apabila penelitian kuantitatif berusaha memperoleh data statistik, maka berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih mengutamakan hasil penelitian yang berupa narasi dengan mendeskripsikan keadaan alamiah yang tengah diteliti. Dengan pertimbangan itulah maka peneliti lebih memilih jenis pendekatan tersebut. Dalam penelitian kualitatif istilah-istilah yang sering digunakan antara lain, penelitian alamiah, etnografi, perspektif ke dalam, interaksionis simbolik, etnometodologi, *the Chicago school*, studi kasus, fenomenologis, interpretative, ekologis dan deskriptif.¹

Penelitian ini dirasa cocok menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif memandang obyek sebagai hal yang dinamis, hasil dari pemikiran dan interpretasi terhadap indikasi yang diteliti, serta utuh (*holistic*). Karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai kesiambunga yang tidak dapat dipisahkan.² Metode kualitatif dirasa cocok untuk penelitian ini, karena peneliti ingin mengupas lebih mendalam tentang strategi dakwah KH. Ahmad Shofwan Durri dalam menumbuhkan

¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Rosda karya, 2017), 2-3
(Bandung: Alfabeta, , 2017), 17.

motivasi berjamaah santri manba'ul qur'an. Yang peneliti inginka ialah mendapatkan data yang murni serta akurat.

B. Sumber Data

Data merupakan sekelompok fakta atau bukti yang sengaja dihimpun dan disajikan dengan tujuan tertentu. Data mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian. Pemecahan suatu masalah dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Begitu juga pada bagian uji hipotesis data, sangat bergantung pada kevalidan suatu data. Data yang dianggap valid akan menjadikan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu daya yang dinyatakan menggunakan narasi. Data pada penelitian kualitatif berusaha menjabarkan hasil penelitian dengan teks kalimat sesuai dengan kondisi selama penelitian berlangsung. Berdasarkan sumbernya data digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada korelasinya dengan obyek yang sedang dalam pengamatan. Data tersebut data didapat langsung dari personal yang diteliti atau didapat dari lapangan.³ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dalam observasi secara

³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

langsung di Pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng kota Kudus.

2. Data sekunder

Dikatakan data sekunder adamer merupakan data yang sudah disusun serta di publikasikan individu atau lembaga diluar dari penelitan ini, meskipun yang disusun itu sesungguhnya merupakan data otentik. Data sekunder bisa didapat dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak yang lain.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pesantren Manbaul Qur'an Rendeng Kota Kudus, Tepatnya Di Jl. Bhakti Gg. Ki Angkat, No. 601 RT. 003/03, Rendeng, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59311. Pesantren ini didirikan tahun 1999 dan dikelola langsung oleh KH. Ahmad Shofwan Durri.

D. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan suatu upaya untuk menghimpun fakta-fakta di lapangan sehingga dapat disajikan menjadi data yang akurat dan mmemnuhi tujuan dalam penelitian. Hasil pada penelitian kualitatif yang telah diungkapkan sebelumnya merupakan kesimpulan ssementara sebelu peneliti melaksanakan penelitian. Kesimpulan awal tersebut mmasih perlu dibuktika menggunakan hasil penelitian melalui pengumpulan data. Data yang tela terkumpul kemudian dicocokkan dengan kesimpulan yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel

⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, 58.

tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.⁵

Sebagai upaya pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan berbagai metode. Pemilihan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, yakni peneliti langsung menyertakan diri di lingkungan yang diteliti, sehingga peneliti dapat mencatat fakta-fakta yang terdapat di lapangan secara utuh. Dalam metode ini, peneliti dapat menilai suatu peristiwa dengan obyektif.⁶ Metode observasi dipilih penulis untuk memperoleh data mengenai Strategi Dakwah KH. Ahmad Shofwan Durri dalam menumbuhkan motivasi shalat berjamaah di Pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kudus.

Observasi dikelompokkan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamati, yaitu:

a. Partisipasi penuh

Menyamakan persepsi dengan orang yang diamati. Dengan cara itu pengamat dapat merasakan serta seolah mengalami apa yang diteliti oleh narasumber. Terkadang peneliti harus siap apa bila diperlukan

⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 110-111.

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 115

observasi mendalam dengan mengikuti seluruh kegiatan narasumber dengan kata lain peneliti harus ada di tempat narasumber selama proses pengumpulan data. Penelitian yang dilaksanakan tidak dapat diperkirakan, tergantung data yang terkumpul sudah memenuhi atau belum.

b. Partisipan sebagai pengamat

Masing-masing pihak baik peneliti maupun responden menyadari peranannya. Sebagai peneliti membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai peneliti, dan responden menyadari bahwa dirinya sebagai obyek penelitian. Oleh karenanya, peneliti memberi batasan agar tidak terlalu berlebihan mengikuti aktivitasnya dengan kumpulan narasumber.

c. Pengamat Sebagai partisipan

Peneliti cukup melibatkan diri selama waktu yang sudah ditentukan dan ketika data sudah terpenuhi.

d. Pengamat sempurna (complete observer).

Peneliti cukup mengamati kegiatan narasumber tanpa adanya negosiasi dengan obyek yang diamati. Berarti mempunyai jarak dengan responden yang sedang dalam pengamatan.⁷

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116117

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Pada teknik ini, peneliti secara langsung melakukan komunikasi dengan narasumber. Pemilihan teknik wawancara ini apabila peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang diangkat atau jumlah narasumber yang terpilih tidak terlalu banyak.

Wawancara dapat dilaksanakan dengan terstruktur maupun secara acak, dan dapat dilaksanakan dengan tatap muka ataupun menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya dipilih oleh peneliti apabila peneliti sudah mengetahui dengan jelas mengenai jawaban pada suatu permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternatif jawabannya.⁸

b. Wawancara acak (tidak terstruktur)

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan instrumen wawancara yang disusun dengan sistematis dan lengkap. Instrumen wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar topik yang akan diungkap.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 194-195.

Guna melengkapi data pada peneelitan ini, peneliti sudah menentukan narasumber yang nantinya akan diwawancarai, wawancara akan dilakukan dengan:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kudus

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kudus bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan guna menumbuhkan semangat shalat berjamaah santri.

- b. Santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kudus

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an rendeng Kudus adalah agar peneliti mendapat jawaban jelas mengenai motivasi santri untuk shalat berjamaah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kegiatan atau peristiwa yang sudah lewat. Segala macam bentuk tulisan yang berkaitan dengan penelitian dianggap sebagai sumber informasi.⁹ Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh data yang terdapat korelasi dengan tingkat motivasi santri untuk mendirikan shalat berjamaah.

E. Uji Validitas Data

Tujuan dari uji validitas data yakni untuk membuktikan bahawa data yang telah dihipun oleh peneliti merupakan data yang

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 123.

valid sesuai fakta dan dapat dibuktikan.¹⁰ Hal yang paling penting pada penelitian kualitatif adalah peneliti dapat membuktikan kebenaran mengenai data yang didapat, dan peneliti harus menilai dengan sangat obyektif. Uji validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan keadaan obyek penelitian. Oleh karena itu, data yang dianggap sah yakni data yang sama di laporkan oleh peneliti dengan keadaan sesungguhnya obyek penelitian.¹¹

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan melakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2014), 167.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 267.

lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.¹²

Sejalan dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yakni kegiatan dakwah Kh. Ahmad Shofwan Durri untuk memotivasi santri pondok pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kudus untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam kata lain melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.¹³

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 124.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Arsito Bandung, 2003), 129-130.

dan triangulasi metode.¹⁴ Triangulasi sumber diperoleh melalui observasi terlibat (*Participan Obsevation*), berkaitan dengan hal ini triangulasi sumber yang terlibat antara peneliti, informan dalam upaya melihat kegiatan dakwah KH. Ahmad Shofwan durri.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Disini peneliti menggunakan beberapa informan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat diantaranya santri Pondok Pesantren Manba'ul qur'an rendeng Kudus . Kemudian dilakukan pengecekan data yang diperoleh dari informan.

4. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengujian kredibilitas data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data. Selain itu ada penambahan data dan menghapus data yang dihilangkan.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2002), 330.

data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹⁵

F. Analisis Data

Maksud gagasan analisis data Spradley yang disajikan dalam bukunya yang berjudul metode. Spradley mengelompokkan analisis data kualitatif menjadi dua, yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Penggunaan jenis analisis data tersebut disesuaikan dengan tujuan peneliti, tergantung sedalam mana peneliti ingin menggali suatu permasalahan. Analisis domain merupakan jenis analisis umum yang dilakukan oleh peneliti, berkaitan dengan gambaran umum realitas sosial budaya, yang masih bersifat global, sedangkan analisis taksonomi adalah domain-domain yang telah ditemukan dan lebih terperinci. Berikut akan diuraikan cara melakukan kedua macam analisis tersebut.

Sebuah domain, kata Spradley, adalah sebuah kategori, akurarium yang berkaitan dengan berbagai hal yang terperinci. Keluarga, rumah adalah contoh-contoh domain. Harga terdiri dari beberapa hal yaitu keluarga batih, keluarga luas dan lain-lain. Rumah tangga terdiri dari rumah tangga batih, rumah tangga luas, rumah tangga orang tua tunggal dan lain-lain. Rumah ciri dari rumah persisten, rumah semi persisten, rumah non persisten dan lain sebagainya. Dengan demikian, main adalah penjelasan- penjelasan besar tentang sesuatu dan hal-hal yang tercakup dalam sebuah domain wajib yang mempunyai karakteristik yang sama atau

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-129.

suatu hal yang benar-benar unsur dari suatu domain.

Suatu penelitian akan selalu bermula dari hal-hal yang di anggap sebagai permasalahan. “Masalah” pada penelitian kualitatif sifatnya adalah sementara atau tidak pasti. Dikatakan demikian, karena kesimpulan akhir dari penelitian kualitatif akan berubah seiring dengan temuan data dalam proses penelitian.

Pada penelitian kualitatif, terdapat tiga kemungkinan yang berkairan dengan “masalah” yang diangkat oleh peneliti dalam suatu penelitian. *Pertama*, permasalahan yang memang sedari awal di bahas dan di dalam oleh peneliti. *Kedua*, permasalahan yang diangkat oleh peneliti akan dikembangkan seiring dengan proses penelitian yang dilakuakn oleh peneliti, sehingga permasalahan akan lebih berkembang lebih luas dalam penjabaran suatu permasalahan. Sedangkan judul dalam penelitian cukup disempurnakan. *Ketiga*, permasalah dalam suatu penelitian berubah secara keseluruhan sehingga ajudul penelitian juga di ubah.¹⁶ Permasalahan yang dikaji pada penelitian kualitatif model Spradley adalah seputar penelitian antropologi, sosiologi, sejarah, dan budaya juga penelitinaa yang berkaitan dengan dunia pendidikan.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283-284.

¹⁷ Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spardley (Etnografi)” 2. Diakses pada 4 April, 2020 <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.sttjaffray.ac.id/media/269015-analisis-data-kualitatif-model-spradley-aa4e183c.pdf&ved=2ahUKEwj5zJm04uLoAhVRlbcAHdh->

Analisis data, peneliti, kata Spradley, menemukan domain-domain dari kata yang terhimpun, entah wawancara analitis maupun pengamatan terlibat atau pengkajian data. Penelitian kehidupan di penjara umpamanya, Spradley mengemukakan domain-domain yang ditemukan di antaranya: Kamar tahanan, tukang kunci, pasukan keamanan, dan petugas kebersihan.

Setelah itu kemudian dilakukan kajian taksonomik. Pengkajian semacam ini, yang merupakan analisis tahap lanjutan, adalah mencari atau merumuskan dari domain-domain yang telah didapat. Kata Spradley, melakukan kajian taksonomi ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data berikut dan dapat pula menggunakan data-data yang telah terhimpun.

Menurut Spradley, setiap hasil wawancara mendalam atau setiap hasil observasi terlibat peneliti harus menganalisis setiap data yang telah dikumpulkan. Domain dan taksonomi yang telah dibahas ditemukan pada setiap data yang dikumpulkan dan pada semua hasil analisis dari setiap data. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa, pada setiap hasil penelitian pasti ditemukan domain dan taksonomi, untuk kemudian domain dan taksonomi tersebut diverifikasi dengan hasil analisis data berikutnya. Pada proses tersebut peneliti dapat menyusun hipotesis untuk kemudian menguji hipotesis tersebut melalui

pengumpulan data dan analisis data berikutnya.¹⁸



¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 181-182.